

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Connelly (2012) teori yang menyebut suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*). Perusahaan yang laporan keuangannya tepat akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan menggunakan *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal buruk dan investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah kinerjanya.

*Signal* atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk menurut Hartono (2005).

Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah ketelitian dan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor mengartikan perusahaan yang tidak tepat waktu laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan.

#### **B. Audit Report Lag**

Berdasarkan Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010) lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai

dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag*. Menurut Siagian (2007) *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Sondang (2007) 3 kriteria *audit report lag* antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

*Audit report lag* dapat disebabkan karena beberapa hal, seperti perusahaan tidak kooperatif dengan auditor, auditor meminta klien untuk melakukan penyajian kembali atau restatement karena ditemukan banyaknya salah saji material, ataupun auditor menerima terlalu banyak klien sehingga beban kerja menjadi menumpuk dan kerja auditor menjadi lama. *Audit report lag*, menurut Azizah dan Kumalasari (2012) dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:  $\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ .

### C. Opini Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012) menyatakan bahwa opini audit ialah tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen". Menurut Ardiyos (2009) opini audit "merupakan laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasilpenilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan".

Menurut Tobink (2008) opini audit "merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa". Menurut Mulyadi (2008) terdapat beberapa jenis opini audit yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit. meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan audit tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*), Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

#### **D. Solvabilitas**

Menurut Pebi dan Marsono (2013) Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik

hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010), Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar, artinya perusahaan memiliki utang yang melebihi aset perusahaan dan cenderung sulit untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Semakin besar tingkat hutang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan, maka mencerminkan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 2.1**

<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<b>No</b>	<b>Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Keterangan</b>
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$	Rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dengan menggunakan modal yang ada
2.	<i>Total Assets to Total Debt Ratio atau Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aset tidak berubah, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar

3.	<i>Time Interest Earned</i>	<i>Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak</i> <i>Beban bunga</i>	Rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini juga dapat mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.
----	-----------------------------	--	---

### E. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Umur dari suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa lama listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah lama di listing pasti memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan masalah sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa umur suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit menurut Lianto dan Kusuma (2010). Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang belum lama berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri pasti telah banyak mengalami hal-hal yang luar biasa dalam menjalankan bisnisnya, sehingga memiliki lebih banyak pengalaman dan strategi-strategi bisnis untuk mempertahankan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki umur lama pasti memiliki persentase keterlambatan laporan audit yang kecil, karena perusahaan yang lama mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik.

Perusahaan dengan umur yang lama juga memiliki pengendalian internal yang baik, dan juga mampu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Hasil penelitian Lianto dan Budi (2010) mengatakan bahwa pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh

auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Dul (2014) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *report lag*. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama dan sebaliknya perusahaan muda memiliki waktu audit *report lag* yang lebih pendek.

## **F. Variabel Dan Keterkaitan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag***

Menurut Sukrisno Agoes (2012) menyatakan bahwa “opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.”

Konsep teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Kaitannya dalam hal ini adalah bahwa pihak agent akan berusaha menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin, agar ketika diperiksa oleh pihak independen akan baik-baik saja dan mendapat opini audit yang baik oleh pihak independen. Opini audit sangat berpengaruh dalam mencerminkan performa perusahaan yang akan mempengaruhi juga kepercayaan pihak principal kepada pihak agent. Opini audit yang wajar tanpa pengecualian sangat diharapkan bagi para pihak yang berkepentingan, selain untuk meningkatkan kepercayaan, opini audit juga digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* terjadi karena terdapat korelasi dua arah yang berbeda antara 2 variabel, yaitu opini audit (variabel x) dan audit *reportlag* (variabel y). Opini audit akan meningkat apabila mendapatkan opini

wajar tanpa pengecualian dan akan memperpendek audit *report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

## **2. Hubungan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag**

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), persentase dari utang terhadap total aset dapat mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Persentase yang tinggi dari utang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya upaya yang lebih dalam melakukan pengauditan. Semakin tinggi persentase dari hutang, maka akan tinggi pula dampak dan risiko keuangannya. "Dalam penelitian Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap audit *report lag*. Semakin besar rasio hutang/kewajiban terhadap total aset maka akan semakin lama rentang waktu audit *report lag*. Menurut Fahmi (2012), ada 5 (lima) ukuran untuk menentukan solvabilitas antaralain: *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned fixed charge coverage*, dan *times interest earned*. Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

## **3. Hubungan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Umur Perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan, maksudnya dilihat berdasarkan awal berdirinya suatu perusahaan sampai seberapa lama perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Umur perusahaan juga bisa dilihat seberapa lama suatu perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang memiliki umur tua akan memiliki pengalaman yang lebih daripada perusahaan yang masih dikatakan perusahaan baru. Perusahaan yang memiliki umur tua akan lebih

berkompeten dalam menyelesaikan suatu masalah, karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang lebih berkompeten dan baik dalam hal pengumpulan data-data atau informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta mampu melakukan penyelesaian audit lebih cepat dan akurat.

Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015) menjelaskan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh dalam komponen audit *report lag* yang terkait dengan *scheduling lag* dikarenakan sepenuhnya adalah tanggung jawab perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Lianto dan Kusuma (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem pengendalian, operasional, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga tidak terdapat kendala pada saat proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); dan Jeva dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*.

#### **4. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian**

Para peneliti terdahulu melakukan penelitian terpisah atas pengaruh opini audit, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit *report lag*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan karena adanya berbagai perbedaan hasil penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti:

Tabel 2.2

## Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	1. Manda Novy Aristika 2. Rina Trisnawati 3. Cahyaning Dewi Handayani (2016)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Opini Audit 2. Ukuran Perusahaan 3. Umur Perusahaan 4. Laba Rugi  <b>Variabel Dependen</b> 1. Audit <i>Report Lag</i>	Opini Audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , laba rugi berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i>
2.	1. Dino Rizaldi Agam	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Opini Audit 4. Umur Perusahaan 5. Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen</b> 1. Audit <i>Report Lag</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit <i>Report Lag</i> , Opini Audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i> .
3.	1. Jusjita Dura	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen</b> 1. Audit <i>Report Lag</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i> , likuiditas berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i> , solvabilitas berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit <i>Report Lag</i>
4.	1. Ika Destriana Widiastuti 2. Andi Kartika	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Umur Perusahaan 4. Solvabilitas 5. Ukuran KAP  <b>Variabel Dependen</b> 1. Audit <i>Report Lag</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Report Lag</i> laporan audit, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Report Lag</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>Report Lag</i> , dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

5.	1. Valentina Lorensa Br Sitompul 2. Firma Kristin Agustina Simanjuntak, 3. Wenny Anggere sia Ginting	Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Opini Audit 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Pergantian Auditor  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	opini audit, profitabilitas, serta pergantian auditor tidak memiliki pengaruh atas audit <i>Report Lag</i> . Umur perusahaan memiliki keterkaitan atas audit <i>Report Lag</i>
6.	1. Siti Rahma 2. Lies Zulfianti	Effect of Profitability, Solvency, Company Size and Company Age Against Audit <i>Report Lag</i> in Manufacturing Companies Listed on the IDX 2016-2019 Period	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> . Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit <i>report lag</i> .
7.	1. Dwi Prasetyo 2. Abdul Rohman	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit dan reputasi KAP terhadap audit <i>report lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Solvabilitas 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Komite audit 6. Opini Audit 7. Reputasi KAP <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Solvabilitas berpengaruh positif. Profitabilitas, ukuran perusahaan umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan. Komite audit dan opini audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit <i>report lag</i> .
8.	1. Desi Ramadani	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Opini Audit  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> . Leverage, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> .

9	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mahmud din syah lubis</li> <li>Tuana sihite</li> <li>Jenny oktaviani</li> <li>Laura</li> </ol>	Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit <i>Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia	<b>Variabel Independen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pergantian auditor</li> <li>Ukuran KAP</li> <li>Solvabilitas</li> <li>Umur Perusahaan</li> </ol> <b>Variabel Dependen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Audit <i>Report Lag</i></li> </ol>	pergantian auditor dan ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit <i>report lag</i> , solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> .
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>Nifi Imaniar</li> </ol>	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan</li> <li>Laba rugi</li> <li>Leverage</li> <li>Opini audit</li> </ol> <b>Variabel Dependen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Audit <i>Report Lag</i></li> </ol>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> . Laba rugi, Leverage dan opini audit berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i>

Sumber: Data diolah penulis.2022

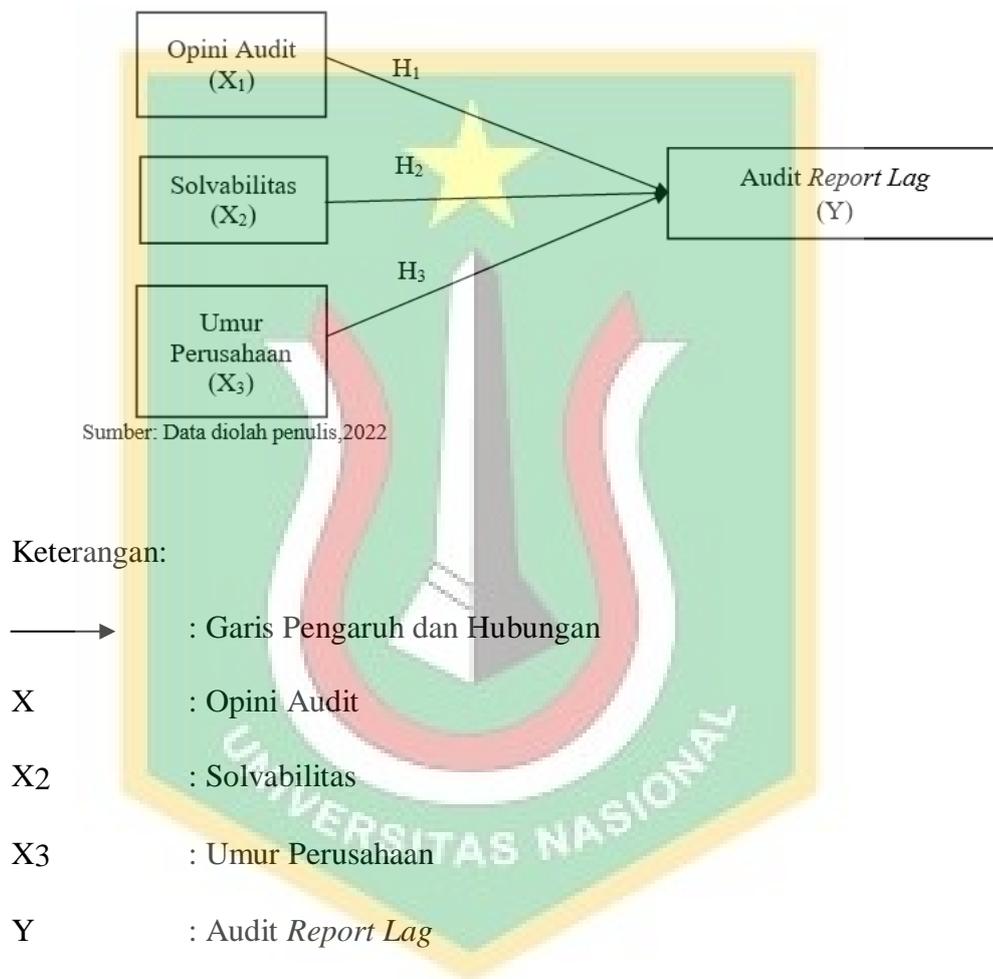


## G. Kerangka Analisis

Bagan kerangka analisis bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara beberapa variable yang di teliti. Skema kerangka analisis dijelaskan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

### Skema Kerangka Pemikiran



## H. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara Hanafi (2011). Setelah dilakukan pengujian, hipotesis semakin kuat kedudukannya dan akhirnya menjadi suatu pendapat atau teori. Berdasarkan keterkaitan antar variabel dan kerangka analisis yang peneliti uraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian yaitu:

### 1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag*

Pemberian *unqualified opinion* merupakan kabar baik agar calon investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung audit *report lag* yang lebih pendek (Parwati dan Suhardjo, 2009). Berdasarkan Aditya serta Anisykurlillah (2014) arah korelasi yang ditimbulkan antara opini audit terhadap audit *report lag* adalah negatif, sebab apabila perusahaan mendapat *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) maka audit *report lag* akan berkurang daripada perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion*. Hal ini sejalan menggunakan penelitian Prabowo dan Marsono (2013). Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu saja ingin supaya hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. "Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu buat berdiskusi kembali dengan auditor serta hal ini akan memperpanjang audit *report lag*. berdasarkan uraian tadi, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag***

### 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit *Report Lag*

Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi, maka risiko mengalami kerugian di suatu perusahaan akan tinggi. sebaliknya, bila rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah, maka risiko mengalami kerugian di suatu perusahaan akan rendah.

Perusahaan yang memperoleh pinjaman tentunya harus bisa memenuhi kewajibannya tersebut dengan mengembalikan sebanyak pinjaman yang dipinjam. Berarti bisa disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif

terhadap audit *report lag*, sebab saat rasio solvabilitas semakin tinggi, maka risiko yang didapat perusahaan akan semakin tinggi juga. Kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan merupakan risiko kerugian serta risiko kecurangan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menjelaskan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag*. Perusahaan yang mempunyai jumlah utang yang tinggi akan mengakibatkan proses audit relatif lebih lama. Berdasarkan uraian tadi, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.**

### **3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag***

Umur Perusahaan adalah lama berdirinya suatu perusahaan, dapat dilihat berdasarkan awal berdirinya suatu perusahaan sampai seberapa lama perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Umur perusahaan juga dapat dilihat seberapa lama suatu perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang memiliki umur tua mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan perusahaan yang dapat dikatakan perusahaan baru. Perusahaan yang lebih lama berdirinya akan lebih berkompeten dalam menyelesaikan suatu masalah karena memiliki karyawan yang bekerja lebih berkompeten dan baik dalam mengumpulkan data-data atau informasi yang digunakan pihak-pihak berkepentingan dan mampu menyelesaikan audit lebih cepat dan akurat. Keunggulan perusahaan yang lebih lama umurnya, tentunya akan mempercepat proses audit terhadap audit *report lag*. Peneliti menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Penelitian tersebut didukung oleh Fadio, dkk (2015) yang menyatakan semakin tua umur perusahaan, maka akan semakin baik kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat dan memperlambat audit *report lag*.

**H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.**

